

**APPLICATION OF LEARNING MODELS COOPERATIVE MAKE A
MATCH IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS CLASS VI SDN 61
HARAPAN BARU KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Juliani Siagian, Lazim N, Hendri Marhadi
Julianisiagian76@gmail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
CP. 081378833985

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *This study was conducted because of the low learning outcomes for social studies at New Hope Elementary School 61 with the number of students 20 people, consisting of 10 male students and 10 female students. Shown that learners have not been able to reach minimum completeness criteria (KKM) established by the 70 schools in the second semester of the school year 2015/2016 has been specified in the curriculum. Meanwhile, the number of students who reached KKM 9 students (45.00%) while those not reached KKM 11 students (55.00%). The purpose of this research to improve learning outcomes IPS to see the activity of teachers at the first meeting of the first cycle is the number of scores obtained in the first meeting of the cycle I was 12 with a percentage of 50.00% with less category, while in the second meeting of the first cycle of teacher activity score increased be 58.33% with enough category. In the first cycle of teacher activity II total score was 79.17% with a good category and at the second meeting of the second cycle the number of teachers activity score is 91.60% with very good category. Additionally the activity of the students at the first meeting of the first cycle was 41.67% with less category, while in the second meeting of the first cycle of the total score is 54.17% with the category enough. At the first meeting of the second cycle is the number of scores obtained 70.83% in both categories, while in the second meeting of the second cycle of the score obtained is 87.50% with very good category. In addition to the increase of the activities of teachers and students, improving student learning outcomes from basic score to UH I averaging 66.50 into 69.50 with an increase of 4.51% to UH II which increased to 81.25 with the percentage increase of 22, 18%.*

Key Words: *Make a Match, learning outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 61 HARAPAN BARU
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Juliani Siagian, Lazim N, Hendri Marhadi
Julianisiagian76@gmail.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
Cp. 081378833985

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 61 Harapan Baru dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70 pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 yang telah ditentukan dalam kurikulum. Sementara itu jumlah siswa yang mencapai KKM 9 orang siswa (45,00%) sedangkan yang tidak mencapai KKM 11 orang siswa (55,00%). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan melihat aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah pada pertemuan pertama siklus I adalah 12 dengan persentase 50,00% dengan kategori kurang, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 79,17% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus kedua jumlah skor aktivitas guru adalah 91,60% dengan kategori amat baik. Selain itu aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 41,67% dengan kategori kurang, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor adalah 54,17% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 70,83% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II skor yang diperoleh adalah 87,50% dengan kategori amat baik. Selain peningkatan dari aktivitas guru dan siswa, peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 66,50 menjadi 69,50 dengan peningkatan sebesar 4,51% ke UH II yaitu meningkat menjadi 81,25 dengan persentase peningkatan sebesar 22,18%.

Kata Kunci: *Make a Match*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian pendidikan dasar harus mampu memberikan peningkatan mutu dan relevansi dalam menghadapi tantangan hidup yang lebih maju menuju globalisasi.

Pembaharuan dunia pendidikan merupakan suatu upaya dalam menjembatani perubahan zaman yang semakin pesat, sehingga siswa dituntut agar mampu bertahan dan bersaing dalam fenomena dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang merupakan hasil dari dunia globalisasi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Perkembangan dalam bidang IPS tidak mungkin terjadi apabila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPS.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil belajar untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 61 Harapan Baru dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70 pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 yang telah ditentukan dalam kurikulum. Sementara itu jumlah siswa yang mencapai KKM 9 orang siswa (45,00%) sedangkan yang tidak mencapai KKM 11 orang siswa (55,00%). Penyebabnya adalah guru yang kurang mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IV.

Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?. Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret-April 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2010) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu penelitian + tindakan + kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

b. Analisis Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar IPS adalah perhitungan dengan cara menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPS siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

X = Mean

Xi = Jumlah data

n = Banyak data

c. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Basrate} \times 100\%$$

Keterangan :

P	=	Persentase Peningkatan
Post rate	=	Nilai rata-rata sesudah tindakan
Base rate	=	Nilai rata-rata sebelum tindakan

d. Ketuntasan Individu

$$PI = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PI	=	Presentase individu
ST	=	Jumlah siswa yang tuntas
N	=	Jumlah seluruh siswa

e. Ketuntasan Klasikal

Mulyasa (2009:183) mengatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas $\geq 70\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK	=	Presentase klasikal
ST	=	Jumlah siswa yang tuntas
N	=	Jumlah seluruh siswa

HASIL PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari atas silabus, jadwal pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas guru, rubrik guru, lembar observasi aktivitas siswa, rubrik siswa, soal siswa UH 1 dan UH 2, kunci jawaban UH 1 dan UH 2, kisi-kisi soal UH 1 dan UH 2, analisis UH 1 dan UH 2, hasil belajar UH 1 dan UH 2, hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pembagian kelompok heterogen, nama-nama kelompok, skor dasar, nilai perkembangan dan penghargaan kelompok dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan .

a. Siklus I

1. Pertemuan Pertama (Senin, 21 Maret 2016)

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin 21 Maret 2016 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) pada jam 4 dan 5 yaitu pukul 09.35 sampai 10.45 WIB dan diikuti oleh 20 siswa.

Kegiatan Awal (+10 menit), fase pertama di mulai dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu, salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa serta menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kegiatan Inti (+45 menit), fase kedua guru menginformasikan secara garis besar kepada siswa tentang materi perkembangan teknologi komunikasi. Siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Fase ketiga guru mengorganisasikan siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen, I kelompok terdiri dari 5 orang siswa, dengan jumlah siswanya ada 20. Setelah itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi perkembangan teknologi komunikasi yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal atau jawaban). fase keempat guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.

Kegiatan Akhir (+15 menit), fase kelima guru memberikan soal evaluasi dan menyimpulkan materi pelajaran agar siswa dapat mengulang pelajaran di rumah. Fase keenam pada saat proses belajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif. Pada awalnya siswa ragu-ragu menjawabnya tetapi dengan bimbingan guru beberapa siswa yang aktif dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

2. Pertemuan ke dua(Senin, 28 Maret 2016)

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, 28 Maret 2016 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) pada jam 4 dan 5 yaitu pukul 09.35 sampai 10.45 WIB dan diikuti oleh 20 siswa.

Kegiatan Awal (+10 menit), fase pertama di mulai dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu, salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa serta menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kegiatan Inti (+45 menit), fase kedua guru menginformasikan secara garis besar kepada siswa tentang materi perkembangan teknologi komunikasi. Siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Fase ketiga guru mengorganisasikan siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen, I kelompok terdiri dari 5 orang siswa, dengan jumlah siswanya ada 20 orang .Setelah itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi perkembangan teknologi komunikasi yang cocok

untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal atau jawaban). fase keempat guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.

Kegiatan Akhir (+15 menit), fase kelima guru memberikan soal evaluasi dan menyimpulkan materi pelajaran agar siswa dapat mengulang pelajaran dirumah. Fase keenam pada saat proses belajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif.

3. Pertemuan ketiga (Rabu, 30 Maret 2016)

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2016 yaitu guru mengadakan ulangan harian siklus I terhadap seluruh siswa sebanyak 20 orang. Soal berbentuk objektif dengan jumlah 20 soal dibagikan kepada masing-masing siswa. Tujuan diadakan ulangan harian adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa, yang disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan oleh guru bersama kepala sekolah SD Negeri 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

4. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang ditemukan diatas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut, masih dapat kelemahan – kelemahan yang dilakukan guru dan siswa. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya ;

- a. Guru belum sepenuhnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar.
- b. Masih ada siswa yang belum memahami materi yang di sampaikan
- c. Pada pertemuan pertama siswa terlihat masih kaku berada dalam kelompok yang tidak sukainya
- d. Hanya beberapa siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- e. Masih ada siswa yang merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

b. Siklus II

1. Pertemuan Pertama(Senin, 04 April 2016)

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, 04 April 2016 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) pada jam 4 dan 5 yaitu pukul 09.35 sampai 10.45 WIB dan diikuti oleh 20 siswa.

Kegiatan Awal (+10 menit), fase pertama di mulai dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu, salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa serta menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kegiatan Inti (+45 menit), fase kedua guru menginformasikan secara garis besar kepada siswa tentang materi perkembangan teknologi transportasi. Fase ketiga guru mengorganisasikan siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen, I kelompok terdiri dari 5 orang siswa, dengan jumlah siswanya ada 20. Setelah itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi perkembangan teknologi transportasi yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang

cocok dengan kartunya (soal atau jawaban). fase keempat guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.

Kegiatan Akhir (+15 menit), fase kelima guru memberikan soal evaluasi dan menyimpulkan materi pelajaran agar siswa dapat mengulang pelajaran di rumah. Fase keenam pada saat proses belajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif.

2. Pertemuan kedua (Senin, 11 April 2016)

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2016 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) pada jam 4 dan 5 yaitu pukul 09.35 sampai 10.45 WIB dan diikuti oleh 20 siswa.

Kegiatan Awal (+10 menit), fase pertama di mulai dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu, salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan memotivasi siswa serta menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kegiatan Inti (+45 menit), fase kedua guru menginformasikan secara garis besar kepada siswa tentang materi perkembangan teknologi transportasi. Siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Fase ketiga guru mengorganisasikan siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen, 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa, dengan jumlah siswanya ada 20 orang. Setelah itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi perkembangan teknologi transportasi yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal atau jawaban). fase keempat guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.

Kegiatan Akhir (+15 menit), fase kelima guru memberikan soal evaluasi dan menyimpulkan materi pelajaran agar siswa dapat mengulang pelajaran di rumah. Fase keenam pada saat proses belajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif.

3. Pertemuan ketiga (Rabu, 13 April 2016)

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2016 yaitu guru mengadakan ulangan harian siklus II terhadap seluruh siswa sebanyak 20 orang. Soal berbentuk objektif dengan jumlah 20 soal dibagikan kepada masing-masing siswa. Setelah di bagikan soal siswa mengerjakannya, guru mengawasi kerja siswa dengan berkeliling. Kegiatan ulangan ini terlihat berjalan dengan tertib dan tenang, Siswa terlihat bersemangat mengerjakannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakannya, guru meminta siswa mengumpulkan secara tertib berdasarkan tempat duduknya masing-masing.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus II berdampak lebih baik dari pada tindakan siklus I. Ini memberikan gambaran bahwa untuk

meningkatkan hasil belajar siswa memerlukan model pembelajaran yang cocok dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan cara menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bimbingan terhadap siswa yang semula mendapat nilai rendah ternyata sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Ini dibuktikan dengan adanya hasil belajar yang rendah, namun diberikan bimbingan yang lebih optimal pada siklus II mendapat nilai yang lebih jauh lebih baik.

ANALISIS HASIL TINDAKAN

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa secara individu serta secara klasikal.

a. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru terdiri dari 4 pertemuan selama persentase pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Kegiatan Aktivitas Guru pada siklus I dan II

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	12	14	19	22
Persentase	50,00%	58,33%	79,17%	91,7%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat di jelaskan bahwa skor yang diperoleh dari aktivitas guru dengan menerapkan model *make a match* pada pertemuan pertama siklus I adalah 12 dengan persentase 50,00% dengan kategori kurang. Pada pertemuan pertama siklus I ini proses pembelajaran IPS guru belum terbiasa menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Dari pengamatan observer guru kurang memberikan bimbingan dan banyak kelompok siswa yang kebingungan, sehingga kelas menjadi ribut dalam menyelesaikan tugas. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 14 persentase 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertemuan ini guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dari pengamatan observer guru mulai baik dalam menyajikan informasi kepada siswa, walaupun ada kegiatan yang masih kurang tetapi sudah terjadi perbaikan dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Sedangkan pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 19 persentase 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 22 dengan persentase 91,60% dengan kategori amat baik.

b. Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa terdiri dari 4 pertemuan selama persentase pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Lembar Observasi Kegiatan Aktivitas Siswa pada siklus I dan II

Aspek yang diamati	siklus I		siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	10	13	17	21
Persentase	41,67%	54,17%	70,83%	87,50%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik

Tabel 2 diatas dapat di jelaskan bahwa skor yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan menerapkan model *make a match*. Pada pertemuan pertama siklus I adalah 10 persentase 41,67% dengan kategori kurang, aktivitas siswa belum begitu aktif karena siswa belum memahami langkah-langkah model pembelajaran *make a match*. Siswa masih bingung saat menyelesaikan masalah. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor adalah 13 dengan persentase 54,17% dengan kategori cukup, siswa sudah mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 17 persentase 70,83% dengan kategori baik, aktivitas siswa sudah menunjukkan peningkatan, proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar. Pada pertemuan kedua siklus II Skor yang diperoleh adalah 21 persentase 87,50% dengan kategori amat baik. Pada saat pertemuan ini aktivitas siswa sudah terlaksana dengan sangat baik di banding dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dari hasil diatas dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan .

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data siklus I dan Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan

No	Data	Jumlah siswa	Rata -rata	Persentase peningkatan	
				DA-UH I	DA-UH II
1	Skor Dasar	20	66,50	4,51%	22,18%
2	UH I	20	69,50		
3	UH II	20	81,25		

Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar IPS dengan penerapan model *make a match* mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke UH I yaitu rata-rata 66,50 menjadi 69,50 dengan peningkatan sebesar 4,5,1%. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke UH II yaitu dengan rata-rata 66,50 menjadi 81,25 dengan persentase peningkatan sebesar 22,18%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum penerapan model pembelajaran *make a match* hasil belajar IPS belum mencapai KKM yang telah di tetapkan. Sedangkan sesudah tindakan dalam penerapan model *make a match* mengalami peningkatan. Peningkatan disebabkan karena peran guru sudah berhasil dalam menerapkan model *make a match* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Selain meningkatkan hasil belajar ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor dasar	9 (45%)	11 (55%)	45	Tidak Tuntas
2	UH I	12 (60%)	8 (40%)	60	Tidak Tuntas
3	UH II	17 (85%)	3 (15%)	85	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model *make a match*. Ketuntasan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan persiklus. Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 9 orang siswa (45%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa (55%). Pada siklus I meningkat dengan siswa yang tuntas sebanyak 12 orang siswa (60%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa (40%). Pada siklus II mengalami peningkatan lagi, dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa (85%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa (15%). Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model *make a match* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan individu serta ketuntasan klasikal.

Pada pertemuan pertama siklus I adalah 12 dengan persentase 50,00% dengan kategori kurang, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 14 persentase 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 19 persentase 79,17% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 22 dengan persentase 91,60% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan hasil analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 10 persentase 41,67% dengan kategori kurang, aktivitas siswa belum begitu aktif karena siswa belum memahami langkah-langkah model pembelajaran *make a match*. Siswa masih bingung saat menyelesaikan masalah. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor adalah 13 dengan persentase 54,17% dengan kategori cukup, siswa sudah mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 17 persentase 70,83% dengan kategori baik, aktivitas siswa sudah menunjukkan peningkatan, proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar. Pada pertemuan kedua siklus II skor yang diperoleh adalah 21 persentase 87,50% dengan kategori amat baik

Selain peningkatan dari aktivitas guru dan siswa, adapula peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 66,50 menjadi 69,50 dengan peningkatan sebesar 4,5,1%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu dengan rata-rata 66,50 menjadi 81,25 dengan persentase peningkatan sebesar 22,18%. Kemudian ketuntasan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan persiklus. Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 9 orang siswa (45%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa (55%). Pada siklus I meningkat dengan siswa yang tuntas sebanyak 12 orang siswa (60%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa (40%). Pada siklus II mengalami peningkatan lagi, dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa (85%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa (15%).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 61 Harapan Baru Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan model *make a match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, ini dapat melihat dari aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah pada pertemuan pertama siklus I adalah 12 dengan persentase 50,00% dengan kategori kurang, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 14 persentase 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 19 persentase 79,17% dengan kategori baik Dan pada pertemuan kedua

siklus kedua jumlah skor aktivitas guru adalah 22 dengan persentase 91,60% dengan kategori amat baik.

Selain itu aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 10 persentase 41,67% dengan kategori kurang, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor adalah 13 dengan persentase 54,17% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 17 persentase 70,83% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II skor yang diperoleh adalah 21 persentase 87,50% dengan kategori amat baik. Selain peningkatan dari aktivitas guru dan siswa, peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 66,50 menjadi 69,50 dengan peningkatan sebesar 4,5,1%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu dengan rata-rata 66,50 menjadi 81,25 dengan persentase peningkatan sebesar 22,18%. Kemudian ketuntasan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan persiklus. Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 9 orang siswa (45%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa (55%). Pada siklus I meningkat dengan siswa yang tuntas sebanyak 12 orang siswa (60%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa (40%). Pada siklus II mengalami peningkatan lagi, dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa (85%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa (15%).

Berdasarkan hasil penelitian , peneliti memberi saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi guru diharapkan untuk menerapkan model *make a match* karena dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa dikelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pelajaran IPS dan bagi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga KKM yang telah di tetapkan dapat tercapai
- b. Bagi peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat di jadikan acuan atau dasar untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas dan tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Oemar Hamalik 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. A 2092. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning Memperaktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pres
- Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistif, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya* .Jakarta: Prestasi Pustaka, Publisher.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.